



FINANCIAL PERFORMANCE RATIO ANALYSIS USING THE LIQUIDITY, SOLVABILITY, AND ACTIVITY APPROACHES AT PT ANEKA TAMBANG TBK

ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS PADA PT ANEKA TAMBANG TBK

Naheeda Ruruh Aurelia Murdono

2310102003@mahasiswa.upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstract

This study analyzes the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) during 2020–2024 using liquidity, solvency, and activity ratios. A descriptive quantitative method was applied to secondary data drawn from ANTAM's audited annual financial statements published through the Indonesia Stock Exchange (IDX). Performance was measured using the Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), and Total Assets Turnover (TATO), and the results were benchmarked against the industry average of the metal and mineral mining subsector, calculated from PT Aneka Tambang Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, and PT Timah Tbk. The findings show that ANTAM maintained adequate liquidity, with CR consistently above 1 although below the industry average throughout the period. Solvency improved steadily, as DER declined from 0.67 in 2020 to 0.38 in 2024, reflecting equity growth that outpaced liabilities and a more conservative capital structure than the industry average. Activity performance, measured by TATO, generally exceeded the industry average except in 2021, and peaked in 2024 amid a surge in gold-segment revenue. Overall, ANTAM's financial performance during 2020–2024 developed positively, particularly in solvency and activity, while liquidity remained a relative weakness compared to industry peers.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Financial Performance; Mining Industry; Total Assets Turnover

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) selama periode 2020–2024 menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan ANTAM yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan diukur menggunakan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO), yang hasilnya dibandingkan dengan rata-rata industri sub sektor logam dan mineral yang dihitung dari PT Aneka Tambang Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, dan PT Timah Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ANTAM memiliki tingkat likuiditas yang memadai dengan CR yang secara konsisten berada di atas angka 1, meskipun masih berada di bawah rata-rata industri sepanjang periode penelitian. Dari sisi solvabilitas, DER menunjukkan tren penurunan dari 0,67 pada tahun 2020 menjadi 0,38 pada tahun 2024, yang mencerminkan pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat dibandingkan liabilitas serta struktur modal yang lebih konservatif dibandingkan rata-rata industri. Dari sisi aktivitas, TATO secara umum berada di atas rata-rata industri, kecuali pada tahun 2021, dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 seiring lonjakan pendapatan dari segmen emas. Secara keseluruhan, kinerja keuangan ANTAM selama 2020–2024 menunjukkan perkembangan yang positif, terutama dari sisi solvabilitas dan aktivitas, sementara likuiditas masih menjadi titik lemah relatif dibandingkan perusahaan sejenis.

Kata Kunci: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Industri Pertambangan; Kinerja Keuangan; Total Assets Turnover

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, baik melalui pendapatan negara, devisa, maupun penyediaan bahan baku bagi industri (Badan Pusat Statistik, 2024). Industri pertambangan memiliki karakteristik padat modal dan berisiko tinggi karena kinerjanya sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas global, kebijakan pemerintah, dan kondisi



perekonomian dunia (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2023). Sepanjang periode 2020–2024, sektor ini mengalami dinamika yang cukup tajam, tekanan pandemi COVID-19 pada awal periode berbenturan dengan lonjakan permintaan global terhadap nikel yang dipicu oleh percepatan pengembangan kendaraan listrik, sehingga kinerja perusahaan pertambangan cenderung berfluktuasi dan menuntut pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

PT Aneka Tambang Tbk. (ANTAM), sebagai badan usaha milik negara yang bergerak dalam eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran nikel, emas, dan bauksit, turut menghadapi dinamika tersebut. Pada tahun 2024, ANTAM mencatat lonjakan pendapatan yang signifikan seiring optimalisasi penjualan dan penguatan aktivitas bisnis, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, sehingga diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk menilai kemampuan perusahaan mempertahankan likuiditas, mengelola struktur pendanaan, dan mengoptimalkan pemanfaatan aset sepanjang periode 2020–2024.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menganalisis kinerja keuangan ANTAM menggunakan rasio keuangan, namun umumnya memiliki keterbatasan tertentu. Ramadhani et al. (2025) menganalisis rasio keuangan ANTAM periode 2020–2024 tanpa membandingkan hasilnya terhadap rata-rata industri sejenis. Priyambada et al. (2025) serta Fitriyah dan Nawangsari (2025) menambahkan rasio profitabilitas namun menggunakan periode yang lebih pendek dan juga tanpa pembandingan rata-rata industri. Febriansyah et al. (2026) memperluas periode hingga 2025 tetapi tetap tidak melibatkan rata-rata industri subsektor logam dan mineral sebagai tolok ukur, sementara Nurlaela et al. (2025) yang meneliti PT Merdeka Copper Gold Tbk. juga belum menyertakan perbandingan lintas perusahaan sejenis secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian, yaitu belum tersedianya kajian yang secara khusus menilai kinerja keuangan ANTAM melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan pembandingan rata-rata industri sub sektor logam dan mineral secara konsisten sepanjang periode 2020–2024.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas PT Aneka Tambang Tbk. selama periode 2020–2024 menggunakan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO), dengan membandingkan hasilnya terhadap rata-rata industri sub sektor logam dan mineral yang dihitung dari PT Aneka Tambang Tbk., PT Vale Indonesia Tbk., PT Merdeka Copper Gold Tbk., dan PT Timah Tbk. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan ANTAM relatif terhadap industri sejenis, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan masukan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan ke depan

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan instrumen yang dihasilkan melalui perbandingan sistematis antar pos dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan (Abadi & Siregar, 2025). Kinerja keuangan sendiri mencerminkan tingkat pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal (Silaban et al., 2026). Rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas lazim digunakan secara bersamaan karena saling melengkapi dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, mengelola struktur modal, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset (Fanalisa & Juwita, 2022). Mengingat setiap sektor usaha memiliki karakteristik operasional yang berbeda, interpretasi rasio keuangan akan lebih tepat apabila dibandingkan dengan rata-



rata industri sejenis (Istiani & Amrulloh, 2024, Winarno et al., 2024), sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan pembandingan industri subsektor logam dan mineral.

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki, dan merupakan indikator likuiditas yang paling luas digunakan dalam menilai kesehatan finansial perusahaan (Winarno et al., 2024). Semakin tinggi nilai CR, semakin besar kapabilitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa hambatan finansial yang berarti, pada perusahaan tambang, kecukupan kas, piutang, dan estimasi nilai persediaan bahan tambang menjadi determinan penting rasio ini.

Debt to Equity Ratio (DER), atau leverage ratio, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya serta menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam struktur pendanaan (Nisa & Armaniah, 2024). Semakin tinggi DER, semakin besar risiko finansial yang ditanggung perusahaan karena porsi modal sendiri menjadi relatif lebih kecil dibandingkan beban utang, pada sektor pertambangan yang bersifat padat modal, DER juga mencerminkan sejauh mana kebutuhan investasi eksplorasi dan pengembangan dibiayai melalui utang eksternal (Wardana & Ardiansari, n.d.).

Total Assets Turnover (TATO) mengukur efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara lebih produktif, pada perusahaan pertambangan, rasio ini sangat dipengaruhi oleh besarnya investasi pada aset tetap serta fluktuasi volume dan harga jual komoditas di pasar global (Winarno et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penyajian dan penjelasan kondisi variabel penelitian secara sistematis tanpa pengujian hipotesis. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk. periode 2020–2024 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan serta Bursa Efek Indonesia (PT Aneka Tambang Tbk., 2021, 2023, 2024, 2025).

Objek penelitian adalah PT Aneka Tambang Tbk. (ANTAM), yang dipilih secara purposive karena berstatus BUMN pertambangan logam dan mineral yang tercatat di BEI dengan kode saham ANTM dan memiliki laporan keuangan lengkap serta teraudit sepanjang periode 2020–2024. Sebagai dasar perhitungan rata-rata industri sub sektor logam dan mineral, penelitian ini menggunakan empat perusahaan sampel, yaitu PT Aneka Tambang Tbk. (ANTAM), PT Vale Indonesia Tbk. (INCO), PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA), dan PT Timah Tbk. (TINS). Pemilihan perusahaan pembandingan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu, perusahaan berada pada sub sektor logam dan mineral yang sama, memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan tersedia secara lengkap selama periode 2020–2024, memiliki data yang memadai untuk perhitungan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO), serta memiliki karakteristik operasional dan skala keuangan yang relatif sebanding sehingga dapat digunakan sebagai dasar pembentukan rata-rata industri yang lebih homogen.

Rasio keuangan dihitung menggunakan tiga formula, yaitu Current Ratio (CR) = Aset Lancar / Liabilitas Lancar, Debt to Equity Ratio (DER) = Total Liabilitas / Total Ekuitas dan Total Assets Turnover (TATO) = Penjualan Bersih / Total Aset. Perhitungan dilakukan menggunakan Microsoft Excel berdasarkan data neraca dan laporan laba rugi masing-masing perusahaan.

Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio ANTAM setiap tahun terhadap rata-rata industri sub sektor logam dan mineral, yang dihitung dari rata-rata nilai rasio keempat perusahaan sampel pada tahun yang sama. Nilai rasio yang



berada di atas rata-rata industri pada CR dan TATO diinterpretasikan sebagai kondisi yang lebih baik, sedangkan pada DER, nilai yang berada di bawah rata-rata industri diinterpretasikan sebagai struktur pendanaan yang lebih konservatif dan risiko finansial yang lebih rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kinerja Keuangan

Selama periode 2020–2024, total aset ANTAM tumbuh 40,3%, dari Rp31,7 triliun menjadi Rp44,5 triliun, seiring ekspansi aset lancar maupun investasi jangka panjang perusahaan. Penjualan bersih PT Aneka Tambang Tbk. meningkat dari Rp27.372.461 juta pada tahun 2020 menjadi Rp69.192.440 juta pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan pertumbuhan pendapatan perusahaan yang signifikan selama periode penelitian dan turut mendukung peningkatan efektivitas pemanfaatan aset yang tercermin pada rasio Total Asset Turnover (TATO), meskipun sempat berkontraksi 10,63% pada 2023 akibat pelemahan harga nikel global. Total ekuitas tumbuh 69,1% menjadi Rp32,2 triliun, didorong oleh akumulasi saldo laba ditahan, sementara total liabilitas jangka panjang justru menurun sekitar 50,3% seiring pelunasan pinjaman investasi jangka panjang. Pola ini menjadi konteks penting dalam membaca pergerakan ketiga rasio keuangan berikut.

Analisis Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Tahun	CR ANTAM (x)	Rata-rata Industri (x)
2020	1,21	1,92
2021	1,79	2,36
2022	1,96	2,83
2023	2,34	2,46
2024	1,84	2,24

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa CR ANTAM meningkat dari titik terendah 1,21 kali pada 2020 saat aktivitas operasional tertekan pandemi COVID-19 menjadi puncaknya 2,34 kali pada 2023 seiring penguatan posisi kas dan instrumen keuangan jangka pendek. Pada 2024, CR sedikit menurun menjadi 1,84 kali karena pertumbuhan liabilitas jangka pendek, terutama uang muka pelanggan, berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset lancar. Meskipun nilai CR ANTAM secara konsisten berada di bawah rata-rata industri sepanjang lima tahun tersebut, rasio ini tetap berada di atas angka 1 pada setiap periode, yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki. Kondisi ini konsisten dengan temuan Ramadhani et al. (2025), yang juga mendapati rata-rata CR ANTAM berada di bawah standar industri meskipun secara absolut nilainya sehat.

Analisis Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

Tahun	DER ANTAM (x)	Rata-rata Industri (x)
2020	0,67	0,85
2021	0,58	0,67
2022	0,42	0,59
2023	0,37	0,59
2024	0,38	0,51

Sumber: Data diolah penulis (2026).

DER ANTAM menunjukkan tren penurunan yang konsisten, dari 0,67 kali pada 2020 menjadi titik terendah 0,37 kali pada 2023, sebelum sedikit naik menjadi 0,38 kali pada 2024. Penurunan ini terutama didorong oleh pertumbuhan ekuitas yang jauh lebih cepat dibandingkan



liabilitas, khususnya lonjakan tambahan modal disetor dan saldo laba pada 2023. Sepanjang periode penelitian, DER ANTAM selalu berada di bawah rata-rata industri, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan secara konsisten lebih konservatif dan tingkat ketergantungan terhadap utang eksternal lebih rendah dibandingkan rata-rata perusahaan sejenis pada subsektor logam dan mineral. Temuan ini berbeda dengan Priyambada et al. (2025), yang mendapati DER ANTAM meningkat pada periode 2021–2023, perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan cakupan periode pengamatan serta tidak digunakannya pembandingan rata-rata industri pada penelitian tersebut.

Analisis Rasio Aktivitas (Total Assets Turnover)

Tahun	TATO ANTAM (x)	Rata-rata Industri (x)
2020	0,86	0,65
2021	1,17	1,42
2022	1,37	0,75
2023	0,96	0,59
2024	1,55	0,78

Sumber: Data diolah penulis (2026).

TATO ANTAM berfluktuasi tetapi menunjukkan tren peningkatan secara keseluruhan, dari 0,86 kali pada 2020 menjadi 1,55 kali pada 2024 nilai tertinggi sepanjang periode penelitian. Satu-satunya tahun ketika TATO ANTAM berada di bawah rata-rata industri adalah 2021, ketika perusahaan pembandingan mencatat percepatan pemanfaatan aset yang lebih tinggi dibandingkan ANTAM. Pada tahun-tahun lainnya, TATO ANTAM secara konsisten melampaui rata-rata industri, dengan pencapaian tertinggi pada 2024 yang didorong oleh lonjakan pendapatan segmen emas sejalan dengan kenaikan harga emas global serta perluasan jaringan distribusi daring dan luring perusahaan. Kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas ANTAM dalam mengonversi aset menjadi pendapatan penjualan berada pada tingkat yang relatif unggul dibandingkan perusahaan sejenis, sejalan dengan Fitriyah dan Nawangsari (2025), yang turut mencatat tren TATO ANTAM yang menguat menjelang akhir periode.

Sintesis Kinerja Keuangan

Secara keseluruhan, kinerja keuangan ANTAM selama 2020–2024 menunjukkan arah perkembangan yang positif, khususnya pada dimensi solvabilitas dan aktivitas, yang secara konsisten menempatkan ANTAM pada posisi yang relatif lebih baik dibandingkan rata-rata industri sub sektor logam dan mineral. Sebaliknya, dimensi likuiditas masih menjadi titik yang relatif lemah, karena CR ANTAM belum pernah melampaui rata-rata industri sepanjang periode penelitian meskipun tetap berada pada level yang aman secara absolut. Pola ini memperlihatkan bahwa manajemen ANTAM cenderung memprioritaskan penguatan struktur permodalan dan efisiensi pemanfaatan aset dibandingkan penumpukan aset lancar dalam jumlah besar, sebuah strategi yang sejalan dengan karakteristik industri pertambangan yang padat modal dan memerlukan fleksibilitas pendanaan untuk investasi jangka panjang.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk. selama periode 2020–2024 menunjukkan perkembangan yang positif, terutama pada dimensi solvabilitas dan aktivitas. Dari sisi likuiditas, CR ANTAM secara konsisten berada di bawah rata-rata industri namun tetap di atas angka 1, dengan tren meningkat hingga puncaknya pada 2023 sebelum sedikit menurun pada 2024. Dari sisi solvabilitas, DER menunjukkan tren penurunan yang konsisten dan selalu berada di bawah rata-rata industri, mencerminkan struktur pendanaan yang semakin kuat dan konservatif. Dari sisi aktivitas, TATO secara umum



melampaui rata-rata industri, kecuali pada 2021, dengan capaian tertinggi pada 2024 yang didorong oleh lonjakan pendapatan segmen emas. Secara keseluruhan, ANTAM menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban, menjaga struktur pendanaan, dan mengoptimalkan pemanfaatan aset sepanjang periode penelitian, meskipun likuiditas masih memerlukan perhatian relatif terhadap industri sejenis.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, analisis hanya menggunakan tiga rasio keuangan (CR, DER, TATO) sehingga belum menggambarkan aspek profitabilitas perusahaan. Kedua, rata-rata industri dihitung dari tiga perusahaan pembanding sehingga cakupannya belum mewakili seluruh emiten pada subsektor logam dan mineral. Ketiga, penelitian bersifat deskriptif dan tidak menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan rasio profitabilitas, memperluas jumlah dan cakupan perusahaan pembanding, memperpanjang periode pengamatan, serta mempertimbangkan pendekatan kausal untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan pertambangan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardana, W. H., Ardiansari, A. *Analisis Rasio keuangan sebagai alat pengukur kesehatan perusahaan pada PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2023-2024*.
- Redaktur. (2020, June 4). *Dampak Covid-19, Prospek Peringkat Antam Jadi Negatif*. Dunia Energi.
- Arifin, C. (2022, January 30). *Pengamat: Feronikel Bisa Jadi Bisnis Masa Depan Antam Selain Emas*. Tribun News.
- Abadi, A. I., & Siregar, N. A. (2025). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Surya Citra Media Tbk periode 2020–2024. *Economics and Digital Business Review*.
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan*.
- Febriansyah, E., Mallu, M. Z. H., Nasution, H. M. M., Muliawati, & Gaol, T. R. L. (2026). Analisis rasio keuangan pada PT ANTAM Tbk periode 2020–2025. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*.
- Fitriyah, E. L., & Nawangsari, A. T. (2025). Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan sebagai acuan investor: Studi pada PT Aneka Tambang Tbk (2020-2024). *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Hasti, S. S., & Rahmanto, B. T. (2025). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat dan pasca Covid-19. *Global, Jurnal Lentera BITEP*.
- Istiani, I., & Amrulloh, A. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*.
- Nurlaela, E., Ayu, J., & Rizal, F. (2025). Analisis dan perbandingan rasio keuangan berdasarkan laporan tahunan PT Merdeka Copper Gold Tbk periode 2022–2023. *Jurnal GICI: Jurnal Keuangan dan Bisnis*.
- Priyambada, B. B., Novianti, D. A., & Albart, N. (2025). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan: Studi pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2021, 2022, dan 2023. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*.
- Ramadhani, M. S., Andrean, M., Erdiyanto, R., & Hanifa, R. (2025). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2020–2024. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*.



- Silaban, D., Siregar, L., Ginting, R. N. I., Simanjuntak, R. E., Simanullang, S. L., & Haris, A. (2026). Pengaruh kinerja keuangan terhadap stabilitas keuangan dengan pendekatan rasio keuangan dan metode Altman Z-Score pada PT Samudera Indonesia Tbk periode 2023–2024. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Siti Hadiyatun Nisa, & Henny Armaniah. (2024). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023. *Jurnal Cakrawala Akademika*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology, An overview and guidelines. *Journal of Business Research*.
- Winarno, A. P., Lesmana, A., & Mukmin, M. N. (2024). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Kuangan Konsolidasian, L. (n.d.) (2020-2021). *PT Aneka Tambang Tbk dan entitas anak and subsidiaries*.
- Kuangan Konsolidasian, L. (n.d.) (2022). *PT Aneka Tambang Tbk dan entitas anak/and subsidiaries*.
- Kuangan Konsolidasian, L. (n.d.) (2023). *PT Aneka Tambang Tbk dan entitas anak/and subsidiaries*.
- Kuangan Konsolidasian, L. (n.d.) (2024). *PT Aneka Tambang Tbk dan entitas anak/and subsidiaries*.
- Annual report 2024 *PT Timah Tbk: Resilience in realized improvement*. (n.d.) (2020-2024). Retrieved May 15, 2026.
- Kuangan Konsolidasian, L. (n.d.) (2020-2022). *PT Vale Indonesia Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiary*. Retrieved May 15, 2026.
- Kuangan Konsolidasian, L. (n.d.) (2023). *PT Vale Indonesia Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiary*. Retrieved May 15, 2026.
- Kuangan Konsolidasian, L. (n.d.) (2024). *PT Vale Indonesia Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiary*. Retrieved May 15, 2026.